

Program Kemitraan Kelompok Pengurus Desa Wisata "Polamanku" Tentang Pencegahan Penularan Virus Corona (Covid-19)

Partnership Program of "Polamanku" Tourism Village Management Group on Prevention of Corona Virus (Covid-19) Transmission

Riki Ristanto

Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang
email: rikiristanto1983@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
covid19; desa
wisata;
pencegahan
penularan

Dukuh Polaman Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang merupakan desa wisata yang dikenal dengan nama "Polamanku". Beragamnya sarana prasarana wisata yang ada sangat berpotensi menjadi tempat berkumpulnya pengunjung terutama saat hari libur, namun sarana dan prasarana tersebut belum difasilitasi untuk pencegahan penyakit menular virus corona (covid-19). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang manajemen pencegahan dan pengendalian covid19. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode seminar, pendampingan, serta pengadaan alat bagi mitra. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 pengurus desa wisata "Polamanku". Target luaran pengabdian masyarakat yang telah dicapai berupa jasa dan produk. Jasa dalam hal ini berupa pemberian seminar tentang manajemen pencegahan penularan virus corona (covid-19) serta pendampingan tentang penggunaan *thermogun*, 6 langkah cuci tangan, dan penggunaan masker. Melalui metode tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman mitra tentang virus corona (covid-19) dan pencegahan penularannya (100%). Adapun produk yang sudah dihasilkan berupa banner dan alat cuci tangan sebagai sarana pendukung keberlanjutan program pencegahan penularan virus corona (covid-19). Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan secara mandiri dilaksanakan oleh mitra serta dapat menginspirasi bagi wahana wisata lain yang sejenis, mengingat kegiatan tersebut belum banyak dilakukan.

ABSTRACT

Keywords:
covid19;
tourism village;
prevention of
transmission

Dukuh Polaman Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang is a tourist village known as "Polamanku". The variety of existing tourist infrastructure has the potential to become a gathering place for visitors, especially during holidays, but these facilities and infrastructure have not been facilitated for the prevention of the corona virus contagious disease (covid-19). The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of partners regarding the management of prevention and control of the corona virus (covid-19). This community service is carried out through the method of seminars, mentoring, and procurement of tools for partners. This community service was attended by 15 administrators of the "Polamanku"

tourism village. The target output of community service that has been achieved is in the form of services and products. Services in this case are in the form of providing seminars on management of prevention of transmission of the corona virus (covid-19) as well as assistance on the use of thermogun, 6 steps to wash hands, and use of masks. Through this method it is proven to be able to increase partners' understanding of the corona virus (covid-19) and the prevention of transmission (100%). The products that have been produced are in the form of banners and hand washing tools as a means of supporting the sustainability of the corona virus (covid-19) transmission prevention program. It is hoped that this activity can be independently carried out by partners and can inspire other similar tourism vehicles, considering that these activities have not been carried out a lot.

PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan sekelompok komunitas atau masyarakat pada suatu wilayah yang dikelola secara swadaya guna memberdayakan potensi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan untuk pembangunan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu (Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty, 2017; Alfiah et al., 2019; Hermawan, 2017). Tujuan utama dari pembentukan desa wisata adalah meningkatkan *income* dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah melalui pemanfaatan potensi daya tarik wisata (Hermawan, 2017). Adanya daya tarik wisata akan mendatangkan pengunjung sebanyak-banyaknya, secara tidak langsung akan meningkatkan potensi transaksi keuangan yang berdampak pada mendatangkan *income* bagi masyarakat (Alfiah et al., 2019; Hermawan, 2017).

Dukuh Polaman Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang merupakan desa wisata yang dikenal dengan nama “Polamanku”, yang memanfaatkan potensi alam; kolam renang; dan budidaya perikanan air tawar sebagai daya tarik wisata lokal. Walaupun baru berumur 6 Bulan, desa wisata “Polamanku” sudah mampu memberikan *income* penghasilan kotor rata-rata 22 juta

dalam sebulan. Desa wisata “Polamanku” sudah cukup dikenal oleh masyarakat lokal dan sudah menjadi alternatif tempat kunjungan wisata disaat hari libur.

Untuk mendukung dan menunjang keberlangsungan desa wisata “Polamanku” maka disediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung demi kenyamanan pengunjung. Berbagai sarana prasarana yang dimiliki masih belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan pengunjung, karena sebagian besar sarana dan prasarana masih tahap pengembangan. Berikut sarana dan prasarana bagi pengunjung di Desa Wisata “Polamanku.

Beragamnya sarana prasarana wisata yang ada, sangat berpotensi menjadi tempat berkumpulnya pengunjung terutama saat hari libur. Namun, banyaknya sarana dan prasarana yang ada belum difasilitasi sarana kebersihan terutama untuk pencegahan penyakit menular virus corona (covid-19). Menurut protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang telah disahkan melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020, mewajibkan setiap fasilitas umum yang berpotensi menjadi tempat

berkumpulnya banyak orang di massa *new normal* untuk mempunyai fasilitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta memberlakukan

protocol kesehatan yang ketat (Kemenkes, 2020; Zahrotunnimah, 2020).

Tabel 1 Sarana Prasarana Desa Wisata “Polamanku”

Sarana Prasarana	Jumlah
Tempat parkir	1
Taman dan spot selfi	2
Pondok gasebo	5
Kantin	1
Kolam renang anak-anak	1
Kolam ikan air tawar	1
Play ground anak-anak	1
Kamar ganti	1
Kamar mandi dan WC	3



Gambar 1. Fasilitas Minimal Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Desa Wisata “Polamanku”

Protokol kesehatan yang selama ini diberlakukan di wahana Desa Wisata “Polamanku” masih kurang, misalnya: setiap pengunjung yang datang tidak dilakukan pengecekan suhu badan terlebih dahulu, adanya fasilitas cuci tangan namun hanya satu dan belum disediakan sabun cuci tangan disampingnya, belum adanya banner atau spanduk yang isinya memberitahukan tentang protocol

kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19, belum adanya petugas yang selalu mengingatkan pengunjung untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak. Minimnya penerapan protokol kesehatan dilingkungan Desa Wisata “Polamanku” dimungkinkan petugas protokol kesehatan yang masih kurang, keterbatasan dana untuk pengadaan fasilitas kesehatan untuk

pengecegan dan pengendalian Covid-19, dan kesadaran pengurus wahana sekaligus pengunjung akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) yang masih perlu ditingkatkan lagi (Sulaeman & Supriadi, 2020; Utami et al., 2020). Apabila protocol kesehatan guna pengecegan dan pengendalian Covid-19 tidak segera dilakukan dengan optimal, ditakutkan wahana Desa Wisata “Polamanku” akan memunculkan klaster penularan virus corona (Covid-19) yang baru (Kemenkes, 2020; Sulaeman & Supriadi, 2020). Hal tersebut dapat berdampak buruk dengan ditutupnya wahana Desa Wisata “Polamanku”.

Keberlangsungan wahana Desa Wisata “Polamanku” di era pandemi virus corona (Covid-19) perlu mendapat perhatian serius, mengingat pentingnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan wahana Desa Wisata “Polamanku” bagi warga. Untuk itu, diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) serta pengadaan fasilitas kesehatan guna pengecegan dan pengendalian Covid-19 (Sulaeman & Supriadi, 2020). Langkah awal yang tepat mengingat selama ini di wahana Desa Wisata “Polamanku” belum pernah dilakukan kegiatan seminar/pendampingan seperti itu. Dengan harapan bahwa keberhasilan pengecegan dan pengendalian Covid-19 di wahana Desa Wisata “Polamanku” akan menjadi inspirasi bagi keberlangsungan wahana desa wisata yang lain di era *new normal* pandemic covid-19.

METODE

Prioritas masalah yang telah disepakati dengan mitra, maka telah disepakati pula solusi yang perlu dilakukan. Pada masalah Sumber Daya Manusia (SDM), solusi yang disepakati adalah pelaksanaan seminar dan pendampingan tentang pengecegan dan pengendalian virus corona (covid-19) (Nurul Aula, 2020). Seminar dan pendampingan tersebut diikuti oleh semua pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” yang berjumlah 15 orang. Kegiatan diawali dengan kegiatan seminar untuk menyampaikan materi/teori tentang virus corona dan pengecegan dan pengendalian virus corona (covid-19), kemudian dilanjut kegiatan pendampingan praktik pengecegan dan pengendalian virus corona (covid-19). Waktu yang dibutuhkan untuk satu kegiatan seminar dan pendampingan adalah 2 hari berkisar ± 8 jam/hari. Untuk proses evaluasi keberhasilan seminar, maka dilaksanakan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan seminar/pemberian materi (Sulaeman & Supriadi, 2020). Evaluasi keterampilan dan kemampuan pengurus wahana dilakukan dengan metode observasi langsung menggunakan *cek list* (Utami et al., 2020).

Pada sarana prasarana pendukung untuk pengecegan dan pengendalian virus corona (covid-19), solusi yang disepakati adalah penambahan sarana dan prasarana pengecegan dan pengendalian virus corona (covid-19). Sarana prasarana pengecegan dan pengendalian virus corona (covid-19) diserahkan setelah kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu berupa partisipasi peserta dari mitra dan penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan seminar dan pelatihan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah: tempat untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan, LCD, layar untuk LCD, sound system, kursi dll. Untuk sarana dan prasarana praktik, sepenuhnya akan disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai desa wisata binaan dalam bidang kesehatan. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan satgas covid-19, dengan salah satu program unggulannya adalah pengadaan satgas covid-19, dimana satgas tersebut terdiri dari sebagian pengurus wahana yang sudah dilatih untuk menjadi satgas covid-19 di wahana Desa Wisata "Polamanku". Diharapkan dengan aktifnya tim satgas covid-19 yang sudah terlatih, dapat melakukan kaderisasi pada periode kepengurusan wahana wisata ditahun-tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan program kemitraan bagi kelompok pengurus wahana desa wisata "Polamanku" tentang pencegahan penularan wabah corona (Covid-19) di Desa Wisata Polaman Kabupaten Malang dimulai pada 7 Juli – 15 Agustus 2020. Fokus kegiatan dilaksanakan di tempat mitra yaitu di Desa Wisata "Polamanku". Menimbang asas meningkatkan pemanfaatan kegiatan pelatihan, mitra memiliki karakteristik adanya tempat wisata yang dikelola oleh masyarakat desa. Sejak dimulainya

kegiatan pada bulan Juli hingga Agustus 2020, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pengetahuan Dan Keterampilan pengurus wahana Desa Wisata "Polamanku" Tentang Manajemen Pencegahan Penularan Wabah Corona (Covid-19)

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengurus wahana Desa Wisata "Polamanku" dalam manajemen pencegahan penularan wabah corona (Covid-19) maka dilakukan dua solusi, yaitu seminar tentang manajemen pencegahan penularan wabah corona (covid-19) dan pendampingan pengurus wahana dalam mengaplikasikan manajemen pencegahan penularan wabah corona (covid-19). Kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020 jam 19.00 WIB bertempat di halaman kantin wahana Desa Wisata "Polamanku". Persiapan kegiatan seminar dilakukan sejak tanggal 05 Agustus 2020, diantaranya adalah melakukan koordinasi dengan pihak ketua pengurus wahana yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Gatot Saiful Anwar, persiapan ke-dua yaitu penggandaan materi seminar sejumlah 20 yang diperuntukkan untuk masing-masing pengurus wahana, persiapan ke-tiga yaitu pembuatan materi presentasi, persiapan ke-empat yaitu belanja konsumsi.

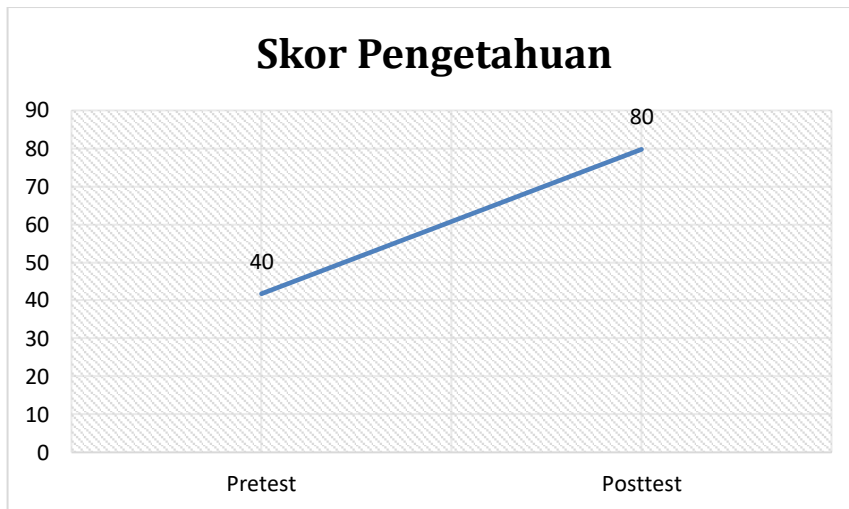
Pengurus wahana yang terlibat sebanyak 15 orang di tambah 3 orang pembina wahana Desa Wisata "Polamanku". Adapun untuk persiapan tempat, sound system, LCD, layar, dan peserta pelatihan dilakukan oleh pihak wahana sendiri. Kegiatan tersebut diawali dengan sambutan dari pembina dan ketua pengurus wahana,

dilanjutkan dengan pembagian *pretest* tentang manajemen pencegahan penularan wabah corona (Covid-19) selama 15 menit, kemudian diberikan

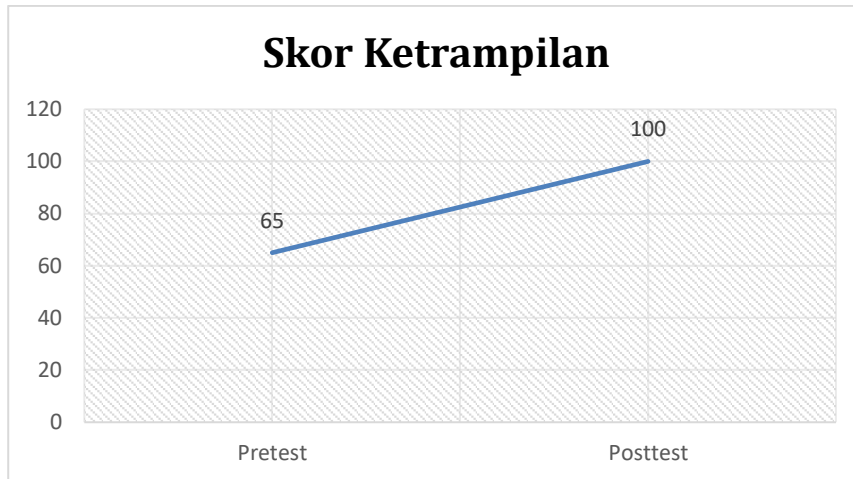
materi selama 40 menit, dilanjutkan dengan acara tanya jawab, setelah itu diakhiri dengan pengerjaan *posttest*.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Seminar dan Pendampingan Praktik



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta tentang Manajemen Pencegahan Penularan Wabah Corona (Covid-19)



Gambar 4. Hasil Pretest dan Posttest Ketrampilan Pengurus Wahana tentang Penggunaan Thermogun, 6 Langkah Cuci Tangan dan Penggunaan Masker



Gambar 5. Sarana dan Prasarana Pencegahan dan Pengendalian Virus Corona

Acara selanjutnya adalah pendampingan praktik tentang penggunaan pengukuran suhu menggunakan *thermogun*, 6 langkah cuci tangan yang benar (Niken et al., 2020), penggunaan masker yang benar

(Zukmadini et al., 2020). Sebelum para pengurus wahana diberikan pendampingan praktik, peserta di berikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan dasar peserta sebelum diberikan pendampingan

praktik. Selama *pretest*, setiap pengurus diminta untuk mempraktikkan pengukuran suhu menggunakan *thermogun* pada peserta lain, praktik cuci tangan, dan praktik penggunaan masker. Salah satu anggota panitia pengabdian masyarakat melakukan penilaian secara observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Setelah *pretest* acara dilanjutkan dengan pendampingan praktik. Dua orang anggota panitia pengabdian masyarakat memberikan contoh terlebih didepan dan masing-masing peserta memperhatikan dengan seksama dan antusias. Setelah diberikan contoh, maka giliran berikutnya adalah peserta yang mempraktikkan secara mandiri dengan didampingi oleh anggota panitia pengabdian masyarakat. Semua peserta terlihat antusias dan bersemangat untuk praktik. Kegiatan tersebut diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur kemampuan peserta setelah diberikan pendampingan praktik.

Berdasarkan gambar 3 didapatkan data adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest*, dari 41.75 (termasuk kategori kurang) menjadi 79.75 (termasuk kategori baik). *Pretest* pengetahuan tersebut meliputi pengertian wabah corona, ciri-ciri virus corona, cara penularan virus corona, ciri-ciri seseorang yang terinfeksi virus corona, pencegahan penularan virus corona, dan pengobatan seseorang yang telah terinfeksi virus corona (Kemenkes, 2020) (Zukmadini et al., 2020). Peningkatan pengetahuan yang paling menonjol adalah pada sub materi ciri-ciri virus corona, cara penularan virus corona, ciri-ciri seseorang yang terinfeksi virus corona, pencegahan penularan virus corona.

Berdasarkan gambar 4 didapatkan hasil adanya peningkatan ketrampilan pengurus wahana yang dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata penilaian ketrampilan dari 65 (termasuk kategori cukup) menjadi 100 (termasuk kategori baik). Peningkatan ketrampilan pengurus wahana yang paling mencolok ada pada ketrampilan cuci tangan dan penggunaan masker.

Sarana Dan Prasarana Pencegahan Dan Pengendalian Virus Corona

Kegiatan berikutnya adalah pengadaan sarana prasarana pendukung untuk pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19), dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat selama kurang lebih 1 minggu. Jenis barang yang dibelanjakan meliputi: *thermogun*, masker, sabun cuci tangan, *hans sanitizer*, dan *face shield*. Sarana prasarana pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19) diserahkan setelah kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari para pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” melalui kegiatan seminar manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19). (2) Terjadi Peningkatan keterampilan yang signifikan dari para pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” melalui kegiatan pendampingan praktik manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19). (3) Terjadi peningkatan kuantitas sarana prasarana pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19). Ada beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan: Perlunya pendampingan

lebih lanjut bagi pengurus wahana Desa Wisata “Polamanku” berkaitan dengan kerampilan dalam pembuatan minuman jamu kesehatan untuk meningkatkan daya tahan guna mencegah penularan covid-19 dan pembuatan *hand sanitizer* dan *hand soap* berbahan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty. (2017). Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati. *Prosiding Riset & PKM*, 4(1), 1–7.
- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkwv>
- Kemenkes, R. I. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germs*, 0–115.
- Niken, Arman, E., & Morika, H. D. (2020). Lawan Covid-19: Stikes Syedza Sainatika Salurkan Hand Sanitizer Sebagai Wujud Pengabdian Pada Masyarakat. *Jurnal Abdimas Sainatika Jurnal Abdimas Sainatika*, 2(1), 91–95.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).